
BAB 5 – KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Faktor-faktor utama yang menyebabkan turunnya ketersediaan alat pada scania R580 PT Bukit Makmur Mandiri Utama adalah kerusakan komponen dan *breakdown time* yang tinggi dimana Engine menyumbang 42%, Transmisi 14,3%, dan Coolant system 9,32%.

Dari Penelitian yang di lakukan dengan menggunakan metodologi DMAIC dan selanjutnya menganalisa menggunakan diagram fishbone yang hasilnya peyebab dasar dari durasi *breakdown* komponen tertinggi yaitu Engine adalah *kurang pahamiya operator dalam perawatan harian, penggunaan pelumas yang tidak sesuai dengan OMM dan Perwatan Midlife yang tidak di jalankan*. Rekomendasi perbaikan adalah *Customer Maintenance Improvement Program (CMIP)* yang bertujuan untuk pengurangan *downtime* kerusakan komponen dan hasil nya tren *breakdown* komponen *engine* turun 64,5% dari average 106,31 jam ke 4,32 jam dan *Coolant system* turun 64,04% dari average perbulan 295,78 jam ke 66,04 jam pada bulan maret 2024 , sehingga *ketersediaan alat (PA)* juga mengalami peningkatan di atas kontrak PT Bukit Makmur Mandiri Utama dengan PT Berau Coal sebear 3,36% dari target 86% ke 89,36%.

5.2 Saran

Saran praktis yang bisa diterapkan oleh PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) meliputi peningkatan program pelatihan bagi operator truk untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perawatan harian, perawatan preventif, memperkuat sistem pemantauan kondisi komponen truk secara rutin, Menggunakan pelumas genuine, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas program perawatan yang ada secara berkala (Customer Maintenance Improvement Program).

Saran akademis, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor psikologis atau organisasional yang memengaruhi penerapan perawatan preventif, mengevaluasi efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran operator truk, menganalisis dampak jangka panjang dari implementasi program perawatan, dan melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan program perawatan yang diterapkan oleh BUMA